

## **MINAT SISWA LAKI-LAKI TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI DI SMA KARTIKA 1-5 PADANG**

**Nurul Intan Pratiwi**

Jurusan Sendratasik

FBS Universitas Negeri Padang

**Fuji Astuti**

Jurusan Sendratasik

FBS Universitas Negeri Padang

**Indrayuda**

Jurusan Sendratasik

FBS Universitas Negeri Padang

### **Abstract**

This article aims to describe the male students' interest towards extracurricular activities in high school Kartika 1-5 Padang. This research aimed to describe male students' interest toward extracurricular learning at SMA Kartika 1-5 Padang. This research was qualitative research using descriptive method. The object of this research was male students attending Dance learning. The main instrument was the researcher herself and the additional instruments were stationary, and camera. There were primary and secondary data. The data were collected by using observation, documentation, interview, and library research. The data were analyzing by using several steps: data collection, data reduction, data clarification, and the conclusion. The result showed that the male students' interest in extracurricular learning was good. It can be seen from several factors: 1) school environment; students used to participate in dance competition, 2) personality; students chose their activity based in hobby and talent they had.

Keywords: interest, male students, Extracurricular Dance

### **A. Pendahuluan**

SMA Kartika 1-5 Padang masih menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan sekarang juga menggunakan Kurikulum 2013 (K13), disini pendidikan seni budaya tidak hanya memuat materi ajar yang bersifat teoritis akan tetapi juga berupa praktek. Di samping pelajaran dikelas yang mana memberikan materi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sekolah ini juga mengadakan kegiatan diluar kelas yang berupa kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan didalam Suryosubroto (2009:287) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai

mata pelajaran dalam kurikulum. Pihak sekolah menganggap penting diadakan kegiatan ekstrakurikuler karena dapat menyalurkan minat dan bakat siswa SMA Kartika 1-5 Padang. Dalam program ekstrakurikuler, siswa kelas X dan XI diharuskan terdaftar sebagai peserta ekstrakurikuler, karena kegiatan ekstrakurikuler termasuk ke dalam kurikulum pembelajaran. Sedangkan untuk kelas XII, kegiatan ekstrakurikuler sudah tidak diharuskan lagi mereka untuk mengikuti, karena kelas XII mengadakan belajar tambahan untuk fokus menghadapi ujian kelulusan.

Berdasarkan observasi awal minat siswa laki-laki di sekolah ini untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari sangat berbeda dengan sekolah lain. Dilihat dari penelitian relevan yang ada, ada 2 sekolah SMA di kota Padang yaitu SMA Pertiwi 1 Padang dan SMA Pembangunan Padang. Di sekolah tersebut tidak ada siswa laki-laki mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Karena memang kurang minatnya siswa laki-laki dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan memang tidak bakat dan malu ditertawakan oleh teman-teman. Berbeda halnya dengan sekolah SMA Kartika 1-5 Padang ini, siswa laki-laki sangat antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Ada beberapa siswa yang ikut dalam kegiatan tersebut tampak begitu sungguh-sungguh dalam belajar tari. Keseriusan dan semangat siswa sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari.

Crow and crow dalam Djaali (2012:121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Fuji Astuti (2011:56) mengatakan bahwa kreativitas adalah upaya untuk menciptakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan imajinasi yang dimiliki seseorang, serta memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang yang diminati oleh siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai macam keterampilan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Menurut Arikunto (1998:57) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Menurut Suzanne K. Langer (dalam buku Sudarsono, 1977:16) menyatakan bahwa tari adalah bentuk ekspresif itu, ialah bentuk diungkapkan manusia untuk dinikmati dengan rasa. Gerak-gerak ekspresif, ialah gerak-gerak yang indah, yang biasa menggetarkan perasaan manusia. Adapun gerak yang indah ialah gerak yang distilir yang didalamnya mengandung ritme tertentu.

Sedangkan menurut Suryodiningrat (dalam buku Sudarsono, 1977:17) Tari adalah gerakan-gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan seirama musik serta mempunyai maksud tertentu. Sudarsono (1977:77) Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis yaitu penelitian yang melihat langsung dari kegiatan ekstrakurikuler siswa.

Menurut Moleong (2010:6) :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dimaksud oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Objek penelitian adalah siswa laki-laki yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari di SMA Kartika 1-5 Padang tahun ajaran 2017 /2018 yang berjumlah 15 orang. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, untuk mendapatkan data penelitian, peneliti menggunakan alat bantu dengan alat tulis dan kamera foto. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, wawancara dan studi pustaka. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data, mengidentifikasi data, mengklarifikasi data dan mengumpulkan hasil.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Kartika 1-5 Padang**

Pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SMA kartika 1-5 Padang pada awal kegiatan diikuti oleh siswa laki-laki sebanyak 10 orang dan siswa perempuan 70 orang. Setiap diadakan kegiatan minggu ke minggu jumlah siswa laki-laki yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari terus meningkat sampai menjadi 15 orang. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan pengamatan pada siswa laki-laki yang berjumlah 15 orang tersebut.

Materi ekstrakurikuler seni tari yaitu, tari galombang dan tari piring. Didalam tari galombang, ada 3 bagian gerak tarinya, yaitu gerak silek (silat), gerak jamba, dan gerak bareh kunyit (beras kunyit). Perlunya ekstrakurikuler ini adalah untuk mengembangkan bakat dan minat serta meningkatkan kreatifitas siswa. Yang mengajar ekstrakurikuler seni tari adalah guru seni budaya yang ditunjuk kepala sekolah berdasarkan kemampuan keterampilan menari yang dimiliki oleh guru tersebut.

#### **2. Pengamatan terhadap Minat Siswa Laki-laki yang mengikuti Ekstrakurikuler Tari**

##### **a. Pengamatan Pertama**

Pada pertemuan I ini, 1 hingga 15 orang yang peneliti amati terdapat factor internal yang pertama yang mendukung minat adalah factor bawaan tidak ada. Karena mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memang dari kepribadian, tidak ada gen/keturunan dari orang tua ataupun keluarga dilihat dari mereka bergerak, ada yang tidak bisa tapi terus mencoba sehingga menjadi bisa. Faktor internal yang kedua yaitu factor kepribadian. Peneliti amati dilihat dari cara siswa ini melakukan latihan ada 14 orang, karena mereka sungguh-sungguh melakukan kegiatan tari dan memperhatikan pelatih yang sedang memberikan materi atau bertanya kepada pelatih kalau ada materi yang susah/sulit dipahami. Yang ketiga, factor eksternal yaitu factor lingkungan sekolah. Setelah peneliti amati ada 12 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari ini dikarenakan adanya factor lingkungan sekolah. Karena sekolah menyediakan segala sarana dan prasana untuk kegiatan ekstrakurikuler tari. Dan pelatih yang mengajar kegiatan ekstrakurikuler tari ini mudah bergaul atau mudah mendekati siswa-siswa sehingga siswa ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini. Yang keempat, factor lingkungan keluarga. Peneliti amati ada 5 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

tari karena factor lingkungan keluarga. Yang kelima, factor lingkungan social. Peneliti amati ada 12 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari hanya karena mengikuti teman. Jadi mereka terkadang tidak serius dalam latihan, dan ada juga yang ingin menekuni kegiatan ini dengan sungguh-sungguh sehingga siswa tersebut merasa senang karena bisa bergabung di kegiatan ekstrakurikuler tari.

Hasil dari pertemuan I ini, minat siswa laki-laki terhadap ekstrakurikuler tari ialah tergolong baik karena dilihat dari pengamatan mendapatkan 57,3%.

b. Pengamatan Kedua

Pada pertemuan II ini, 1 hingga 15 orang yang peneliti amati terdapat faktor internal yang pertama yang mendukung minat adalah factor bawaan masih tidak ada. Karena mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memang dari kepribadian, tidak ada gen/keturunan dari orang tua ataupun keluarga dilihat dari mereka bergerak, ada yang tidak bisa tapi terus mencoba sehingga menjadi bisa. Faktor internal yang kedua yaitu factor kepribadian. Peneliti amati dilihat dari cara siswa ini melakukan latihan ada 15 orang, karena mereka sungguh-sungguh melakukan kegiatan tari dan memperhatikan pelatih yang sedang memberikan materi atau bertanya kepada pelatih kalau ada materi yang susah/sulit dipahami. Dan mereka selalu mengulangi gerakan yang telah diberikan pelatih. Yang ketiga, factor eksternal yaitu factor lingkungan sekolah. Setelah peneliti amati ada 13 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari ini dikarenakan adanya factor lingkungan sekolah. Karena pelatih yang mengajar kegiatan ekstrakurikuler tidak pemaah, suka bercanda tetapi kalau disaat serius siswa pun harus serius jadi tidak ada siswa merasa takut dan karena lingkungan sekolah yang memadai dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Yang keempat, factor lingkungan keluarga. Peneliti amati ada 5 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari karena factor lingkungan keluarga. Karena memang ada dukungan dari orangtua dan mereka mengikuti kegiatan ini memang dari keinginan sendiri dan ingin mengenal budaya minangkabau. Yang kelima, factor lingkungan sosial. Peneliti amati ada 12 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari hanya karena mengikuti teman. Jadi mereka terkadang tidak serius dalam latihan hanya ikut-ikutan saja.

Hasil dari pertemuan II ini, tergolong baik karena jumlah rata-rata yang didapat 60%.

### 3. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan peneliti sama pernyataan responden pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Dani mengikuti kegiatan ini memang dari dirinya sendiri dikarenakan memang bakat. Ia sangat bersemangat untuk latihan dan misalnya ada acara diluar sekolah dani selalu ikut. Faktor yang mendukung dani untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari ialah faktor kepribadian.

Faktor pendukung minat siswa laki-laki terhadap ekstrakurikuler tari ialah :

a. Faktor Bawaan

Di hasil wawancara, hanya ada 1 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari dikarenakan oleh faktor bawaan. Karena memang orangtua memiliki jiwa seni jadi turun kepada siswa tersebut.

b. Faktor Kepribadian

Dari hasil wawancara, ada 6 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari memang dari pribadinya masing-masing. Karena siswa tersebut memang bakat dan miant terhadap kegiatan menari.

c. Faktor Lingkungan Sekolah

Dari hasil wawancara. Ada 7 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari karena sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap, seperti kostum, alat musik. Dan sering dibawa acara diluar sekolah, seperti acara pernikahan atau acara menyambut kementerian. Dan karena faktor guru yang sangat menyenangkan, mudah bercanda, dan sangat disiplin.

d. Faktor Lingkungan Keluarga

Dari hasil wawancara, ada 3 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Karena memang ada dukungan dari orangtua selagi masih hal positif yang dilakukan oleh siswa.

e. Faktor Lingkungan Sosial

Ada 2 orang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari karena mengikuti teman. Karena ada kebersamaan dari teman-teman dan guru.

**4. Minat Siswa Laki-laki terhadap Ekstrakurikuler Tari**

Dari hasil penjelasan diatas tentang minat siswa laki-laki terhadap ekstrakurikuler seni tari ini tergolong baik. Dalam proses kegiatan ekstrakurikuler tari banyak siswa yang bersemangat dan serius dalam mengikuti kegiatan. Menurut pelatih ekstrakurikuler yaitu guru seni budaya disekolah ini tersebut mengatakan bahwa selama kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMA Kartika 1-5 Padang terlihat banyak siswa yang antusias dalam kegiatan ekstrakurikuler tari dikarenakan siswa bisa mengikuti kegiatan diluar sekolah atau pun acara disekolah. Seperti yang diluar sekolah, mereka bisa mengikuti acara pesta pernikahan, menyambut Panglima di Bandara Internasional Minangkabau (BIM) dan masih banyak lainnya. (Nursusi, S.Pd, wawancara 29 November 2017). Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang serius dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang siswa, banyak yang berpendapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari karena faktor lingkungan dan faktor kepribadian.

Disebabkan karena memang siswa tersebut memang hoby menari dan dikarenakan disekolah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Seperti kostum menari laki-laki dan perempuan, kostum pemusik, alat musik lengkap (talempong 1set, tasa, gandang, giring-giring, melodi, akor). Dan karena sekolah ini bisa membentuk sanggar atas tanggung jawab dari sekolah ini sendiri, bisa mengikuti kegiatan acara diluar sekolah memiliki daya tarik siswa laki-laki maupun perempuan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari.

**D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikembangkan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa minat siswa laki-laki terhadap seni tari dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Kartika 1-5 Padang secara keseluruhan tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi minat siswa laki-laki dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Faktor yang paling mendukung siswa laki-laki terhadap ekstrakurikuler seni tari di SMA Kartika 1-5 Padang adalah 1) faktor lingkungan sekolah, karena sekolah sering ikut acara diluar sekolah dan sarana prasarana yang lengkap yang membuat siswa sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari tersebut, 2) faktor

kepribadian, karena memang dari diri mereka sendiri memilih kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan memang hoby dan bakat yang mereka miliki.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMA Kartiks 1-5 Padang memberikan banyak manfaat, tidak hanya terhadap siswa tetapi juga terhadap semua orang yang disekolah. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga berfungsi untuk mengembangkan diri serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini tentunya akan terwujud apabila di laksanakan atau dilakukan dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan peneliti sebagaimana dikemukakan maka disampaikan beberapa saran antara lain: 1) kepada pihak sekolah supaya bisa membuat sarana atau ruangan khusus untuk latihan menari agar lebih banyak lagi siswa-siswa di SMA Kartika 1-5 Padang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari, 2) Penempatan waktu kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebaiknya hari sabtu atau minggu. Karena kalau hari senin, mereka kebanyakan sudah lelah untuk latihan dan mungkin banyak mengikuti kegiatan tambahan jam pelajaran atau les diluar sekolah.

#### **Daftar Rujukan**

Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Fuji, Astuti. 2011. "Menggali dan Mengembangkan Potensi Kreativitas Seni pada Anak Usia Dini". *Jurnal Bahasa dan Seni*. Vol 14. No.2 Tahun 2011 (52-63)

Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudarsono. 1977. *Tarian-tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan.

Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.